

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan ini maka fokus penelitian yang telah diajukan peneliti pada bab I akan terjawab

Pada bagian ini peneliti akan mendiskripsikan tentang Fakultas Tarbiyah di IAIN Madura yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini akan dilakukan dan dijelaskan secara diskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi.

Paparan dalam data ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana berikut.

1. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan Fakultas Tarbiyah

a. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Secara Historis, keberadaan IAIN Madura ini tidak dapat dipisah oleh dua lembaga yang mendahului yakni fakultas Tarbiyah Sunan Ampel dan STAIN Pamekasan. Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN Pamekasan tidak dapat dilepaskan dengan munculnya peraturan pemerintah Nomor 30 Tahun 1990.

Semenjak menjadi lembaga mandiri, STAIN Pamekasan mengalami perkembangan yang cukup baik sehingga sejak tahun 2018 status STAIN Pamekasan meningkat menjadi IAIN Madura.

Saat ini terdapat 4 fakultas yang tersedia di IAIN Madura. Untuk fasilitas yang tersedia di IAIN Madura yaitu gedung perkuliahan terpadu, perpustakaan, galeri, labolatorium, koneksi internet, dan masih banyak lagi. Selain itu pihak kampus IAIN Madura juga menyediakan banyak sekali beasiswa untuk mahasiswanya yang tidak mampu dan mahasiswa berprestasi.

Jika dihitung sejak berdiri (1966) hingga kini (2021), IAIN Madura telah berusia kurang lebih 53 tahun, setengah abad lebih. Dalam masa-masa tersebut, telah terjadi alih kepemimpinan sesuai periode yang telah ditetapkan. Setiap pemimpin memiliki gaya, kemampuan, dan tantangan beragam dalam memimpin lembaga ini. Namun, yang jelas, setiap pemimpin memiliki andil yang dalam memajukan lembaga. Tabel berikut menunjukkan tokoh-tokoh yang pernah berjasa dalam memimpin Fakultas Tarbiyah cabang IAIN Madura Sunan Ampel sampai IAIN Madura:

NO	NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
1.	Drs. H. Munir S.A	Dekan Fakultas Tarbiyah	20 Juli 1996 – 1 Maret 1970
2.	Drs. H. Djawahir Syamsuri	Dekan Fakultas Tarbiyah	1 Maret 1971 – 12 Oktober 1983

3.	Drs. H. Bustami Said	Dekan Fakultas Tarbiyah	12 Oktober 1983 – 1 November 1991
4.	Drs. H. Dimjati	Dekan Fakultas Tarbiyah	1 November 1991 – 21 Agustus 1998
5.	Drs. H. Moh Zaini	Ketua STAIN	21 Agustus 1998 – 24 Juli 2000
6.	Drs. H. Bustami Said	Ketua STAIN	24 Juli 2000 – 11 Agustus 2004
7.	Dra. Hj. Mariatul Qibtiyah, M.Ag	Ketua STAIN	10 Agustus 2004 – 8 Agustus 2008
8.	Dr. Idri, M.Ag	Ketua STAIN	8 Agustus 2008 – 16 Oktober 2012
9.	Dr. Taufiqurrahman, M.Pd	Ketua STAIN	16 Oktober 2016 – 10 Oktober 2016
10.	Dr. H. Mohammad Kosim	Ketua STAIN	10 Oktober 2016 – 20 April 2018
11.	Dr. H. Mohammad Kosim,	Rektor IAIN	20 April 2018 – 20 April

	M.Ag		2022
--	------	--	------

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Institut Agama Islam Negeri Madura.

b. Profil Fakultas Tarbiyah

1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan, pada tanggal 20 juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 2 Robi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdirinya sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri / PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri /MAN 2 Pamekasan) di jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan, Mulai tahun 1977. Fakultas Tarbiyah ini memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas +_5.000 m2 yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAO) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar Barchelor of Arts (BA). Kemudian sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih ke program sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksud untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

2) Jurusan tarbiyah STAIN Pamekasan

Setelah kurang lebih 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Perubahan cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya peraturan pemerintah Nomor 30/1990 tentang pendidikan Tinggi yang tidak memberi ruang untuk berdirinya fakultas cabang daerah tersebut.

Jurusan tarbiyah merupakan satu-satunya jurusan yang ada pada awal perubahan ke STAIN Pamekasan, namun secara bertahap STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Jurusan tarbiyah memiliki 9 program studi.

3) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

seiring perubahan STAIN Pamekasan menjadi IAIN Madura, sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2018 tentang Organisasi dan tata kerja institut Agama Islam Negeri Madura, jurusan Tarbiyah berubah menjadi Tarbiyah. Hingga saat ini Fakultas Tarbiyah memiliki 9 program studi sebagai berikut:

No	Nama program study di fakultas Tarbiyah
1	Program studi pendidikan agama islam
2	Program studi bahasa arab
3	Program studi tadaris bahasa indonesia
4	Program studi tadaris bahasa inggris

5	Program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah
6	Program studi pendidikan islam anak usia dini
7	Program manajemen pendidikan islam
8	Program studi tadrir ilmu pengetahuan sosial
9	Program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam

Tabel 4.2 Nama-Nama Program Studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

c. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Tarbiyah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan dari lembaga tersebut maka Fakultas Tarbiyah IAIN Madura memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi pusat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara holistik religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik
- 2) Menyelenggarakan penelitian pendidikan dan kependidikan secara komprehensif religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik
- 3) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan secara integratif religius dan kopetitif berbasis nilai kearifan profetik

- 4) Menyelenggarakan administrasi, manajerial dan kepemimpinan fakultas Tarbiyah yang unggul religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik.

d. Lokasi Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Jalan Raya Panglegur KM.4 Pamekasan 69371 Profensi Jawa Timur, Indonesia.

Telepon: +62 324 327 248

Fax : +62 324 322 551

Email perguruan Tinggi: info@iainmadura.ac.id

Email Fakultas: fatar@iainmadura.ac.id

Instagram Fakultas Tarbiyah: @fatar.iainmadura

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data tentang kualitas pembelajaran daring di fakultas tarbiyah IAIN Madura. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dr. Mohammad Hasan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III di IAIN Madura.

“Semua siap kalau berbicara umum seluruh dan semua fakultas tarbiyah harus siap, dan menyiapkan diri dan selama ini tidak ada masalah di fakultas tarbiyah dan tetap berjalan, dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini semuanya berjalan seutuhnya, tetapi apakah puas tidaknya itu belum ada penelitian yang ilmiah.”¹

¹ Mohammad Hasan, Wakil Rektor 3 IAIN Madura, Wawancara secara langsung (Senin, 1 Maret 2021)

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I beliau selaku Wakil Dekan I di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

“jadi gini SE ini diatur oleh rektor tentang sistem perkuliahan ini, yang masih daring dengan memakai aplikasi yang sudah digunakan yakni *e-learning* yang sudah disosialisasikan ke Dosen dan Mahasiswa, kemendikbut di luar ini semester kemarin sama sekali tidak boleh karena keluhan mahasiswa dan semester ini diperbolehkan dengan catatan aplikasi yang digunakan hemat kuota, ringan terjangkau andai tidak terbatas kuota dan semuanya terjangkau jaringan, maka media yang paling interaktif itu adalah *Zoom* tapi tidak diperbolehkan dan dalam pelaksanaannya menggunakan media (*e-learning*) dosen mahasiswa mempunyai akun masing-masing dan dalam pelaksanaannya banyak kelebihannya contoh dosen bisa menyepakati dengan mahasiswa disaat matakuliah itu berlangsung, jadi tidak terbatas oleh ruangan, tidak harus formal dan kelemahannya dalam menyampaikan materi bahkan pak menteri pun menurunkan CP (capaian pembelajaran) sampai 50%.”²

Hasil wawancara kepada Bapak Suwanto, M.Pd.I beliau selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

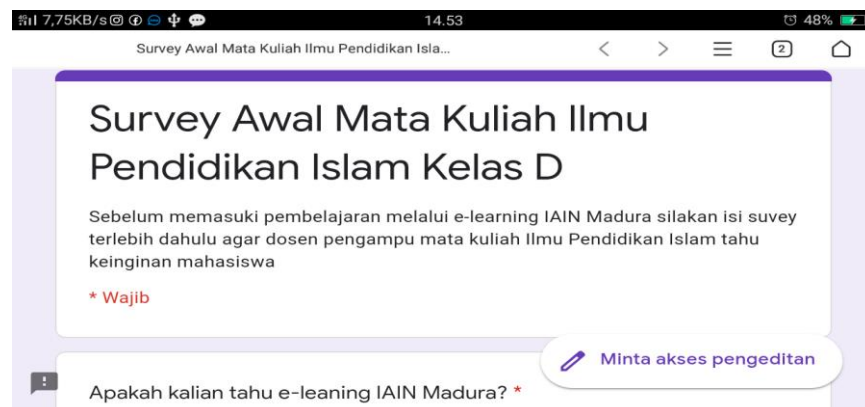
“Kalau ukuran siap tidak siapnya, tentunya itu pilihan dari perencanaan, tentunya dinilai atau diukur dari perencanaan dan prosesnya tidak bisa diukur dengan angka, kalau diukur dengan angka itu sulit, tapi kalau berbicara siap tidak siap, itu harus siap. Karena pembelajaran daring ini. Ini terjadi bukan secara terprogram, tetapi ini terjadi karena pandemi yang memang memaksa harus menggunakan pembelajaran daring, meskipun disatu-sisi eranya sudah 4.0 artinya semuanya serba digital, mau tidak mau akan berbeda tampaknya apabila dibandingkan antara yang sudah terencana dengan akibat yang terjadi persoalan yang masalah, sehingga masalah ini menghambat semua persoalan manusia yang termasuk juga dengan pendidikan, sehingga pendidikan yang belum siap untuk menjadikan program daring tiba-tiba dipaksa untuk menjalankan program daring ini, sedangkan dalam pelaksanaan itu sendiri harus mempunyai Perencanaan, yang berdasarkan atas kebutuhan dan kondisi dari karakter IAIN itu sendiri dan

² Mohammad Thoha, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah, Wawancara secara langsung (Rabu, 24 Februari 2021)

pengimplementasian yang digunakan e-learning disitu ada media yang menghubungkan antara dosen dengan mahasiswa begitupula sebaliknya yang disitu menjadi proses interaksi edukatif di dalamnya dan makanya di IAIN madura ini menggunakan e-learning, namun e-learning di IAIN Madura ini yang biasanya kita tau hanya sebatas ngisi, menelaah, tetapi tidak bisa pakek Voisenot (pesan suara) dan bahkan dosen tidak mengetahui wajah dari siswa tersebut. Berbeda denga zoom yang sifatnya seperti tatap muka dan tidak tatap muka, tapi e-learning ini tidak hanya lewat sms saja dan cara ngajarnya dosenpun memberikan materi berupa PPT ataupun itu kemudian diAplod di e-learning dan kemudian dinelaah atau dikaji sama mahasiswa dan interaksinya nanti ada pesan dari mahasiswa layaknya chattingan biasa.”³

Hal ini juga disampai oleh Bapak Hilmi Qosim Mubah, M.pd.I. beliau selaku sekretaris Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam

“Diawal perkuliahan kita membuat kelas dulu disetiap pertemuan kemudian dikelas itu berisi materi dan judul kemudian anak-anak masuk ke *e-learning* kemudian memulai presentasi baik di *e-learning* maupun digrup WhattsApp, tapi rata-rata grup WhattsApp, karena *e-learning* ini kadang-kadang jika digunakan untuk diskusi itu agak kesulitan, kita harus copy paste untuk menjawab pertanyaan satu persatu sehingga waktunya habis dan bisa memakan waktu dosen yang lain, jadi ketika ada tugas apload, membuka pembelajaran, ngisi absensi di *e-learning*, kemudian jika diskusi kita mengadakannya di WhattsApp Group karena kita ambil rekam suaranya saja.”⁴



Gambar 4.2 Media survei awal mata kuliah

³ Suwanto, sekretaris prodi PAI, Wawancara secara langsung, (kamis, 25 Februari 2021)

⁴ Hilmi Qosim Mubah , sekretaris Prodi MPI, Wawancara secara langsung, (Rabu, 3 Maret 2021)

Kemudia penulis tidak hanya menanyakan kepada Dosen melainkan juga Kepada para mahasiswa yang tentunya juga berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini, kemudian berikut ini penjelasan dari mahasiswa yang bernama Farhrur Rozi prodi Tadris Bahasa Indonesia semester 2:

“Sederhananya siap atau tidak siapnya itu sudah sistem yang sudah diterapkan untuk menjalani atau mengikuti protokol kesehatan yang memang benar-benar terjadi pada zaman ini, sehingga meskipun tidak efektif atau seefektif dengan angkatan yang sebelumnya yang masih belajar di dalam ruang kelas itu sangat berbeda sekali, namun dalam pelaksanaannya itu saya sendiri belum merasakan pembelajaran di dalam ruangan kelas bak jadi saya tidak bisa memberikan penjelasan secara dettail namun pembelajaran daring yang saya alami ini sangatlah rumit, kenapa saya berbicara seperti itu karena banyak kendala bak.”⁵

Hasil wawancara dari mahasiswi St. Maizah semester 2 prodi MPI

“Jika ditinjau berapa persen yakni 60% saya siap dan mengapa tidak 100% karena daring berbeda dengan tatap muka, ketika belajar daring kita harus mempersiapkan hal-hal dari berbagai sisi yang pertama dalam kesiapan kita dalam belajar jarak jauh, dan kalau masalah pelaksanaan bak, lumayan berjalan dengan lancar, ya seperti biasa absen di *e-learning* dilanjutkan dengan pemaparan materi atau presentasi di WhatsApp Gruop seperti itu ya menurut saya bak karena saya masih belum merasakan belajar secara langsung di ruangan kelas, jadi itu sudah cukup karena melihat situasi dan kondisi saat ini yang memaksakan kita harus menggunakan program pembelajaran daring.”⁶

Hasil wawancara dari mahasiswi Miftahul Jannah semester 4 prodi

Pendidikan Bahasa Arab

“70% insyaallah siap untuk menjalankan program ini, karena saya rasa insyaallah siap siap saja karena setelah menjalankan proses pembelajaran ini sejak semester 2 jadi saya sudah 3 semester

⁵ Fahrur Rozi, Mahasiwa TBIN Semester 2, Wawancara secara langsung, (Jum’at, 5 Maret 2021)

⁶ St. Maizah, Mahasiswa MPI Semester 2, wawancara tidak langsung, (Sabtu, 6 Maret 2021)

menjalankan pembelajaran ini jadi untuk semester ini saya siap 70% karena saya berkaca pada semester sebelumnya. Pembelajaran saat ini sama seperti pembelajaran semester kemaren yaitu melakukan pembelajaran daring dan dikelas saya hanya menggunakan dua media, WhatsApp Grup dan *e-learning* untuk *e-learning* itu sendiri kebanyakan dosen berpatok untuk pengabsenan sedangkan WhatsApp grup itu digunakan untuk berdiskusi, jadi pelaksanaannya sama seperti tahun kemaren bahkan lebih baik”⁷

Hasil wawancara dari mahasiswi Mega Dewi Astuti semester 6 prodi

Manajemen Pendidikan Islam

“Siap tidak siapnya atau tidaknya menjalankan pembelajaran daring ini pada masi covid 19 ini yang awalnya tidak siap, entah kenapa jujur saya sendiri awal bingung karena belum ada sosialisasi dari kampus, bagaimana cara penggunaannya namun ketika sudah diedarkan bagaimana tentang tatacara menggunakan *e-learning* saya bisa menjadi faham dan saya siap untuk bisa melaksanakan pembelajaran daring itu sendiri, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring ini yang ada difakultas tarbiyah itu sendiri. Mahasiswa harus login terlebih dahulu di *e-learning* kemudian ada juga dosen yang menggunakan media pendukung seperti WhatsApp Group dan juga google clasroom ini untuk mempermudah kominikan kita dalam proses belajar, karena *e-learning* itu sendiri terkadang hanya digunakan untuk absensi dan mengumpulkan tugas.”⁸

Hasil wawancara dari mahasiswi Adiba Nurul Izzah semester 6 prodi

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

“kalo ditanya seberapa siapkah dalam menjalankan program daring, kita atau saya sebagai mahasiswa siap atau tidak siap tentunya kita akan tetap menjalankan ketentuan, karena itu sudah ketentuan bak dari kemendikbut juga adanya kuliah daring inikan untuk memutus penularan covid 19 dan itu untuk kebaikan kita supaya kita sebagai mahasiswa tidak tertularkan jadi menurut saya mahasiswa tidak siap sekalipun akan tidak menjalankan kuliah daring. Pelaksanaan kuliah daring sejauh ini masih lancar karena sebenarnya gini bak, perbedaan kuliah daring dengan kuliah tatap muka itu cuman bedanya ditatap mukanya misalkan pemberian materi itu juga sama dosen mengoptimalkan bagaimana kita mahasiswa itu mengerti,

⁷ Miftahul Jannah, Mahasiswi PBA semester 4, wawancara tidak langsung, (Selasa, 9 Maret 2021)

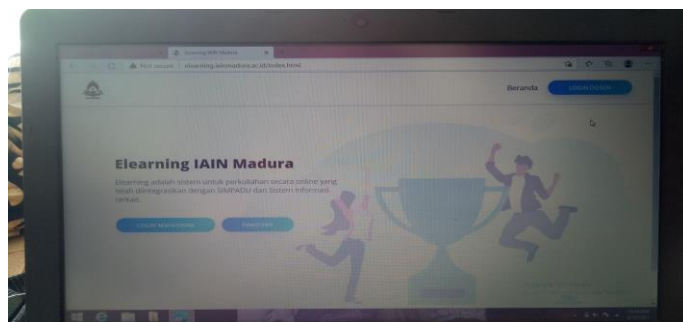
⁸ Mega Dewi Astuti, Mahasiswi MPI semester 6, wawancara secara langsung, (Jum'at, 5 Maret 2021)

tidak menjadi alasan kita daring, kita tidak bisa faham, tidak semangat kuliah dari daring dan dosen juga malas ngajarnya itu, tetapi disini dosen yang mengajar mata kuliah yang saya ampuh, itu mengoptimalkan mahasiswa itu tetap aktif, mengerti atau tetap faham walaupun secara daring dalam kita melakukan perkuliahan atau dosen menjelaskan materi itu kan lewat WhatsApp Group itupun ada yang tidak ada yang mengerti bisa menggunakan zoom jadi semuanya dosen sudah berusaha bagaimana kita sebagai mahasiswa itu faham, jadi ya pelaksanaannya itu lumayan lancar”⁹

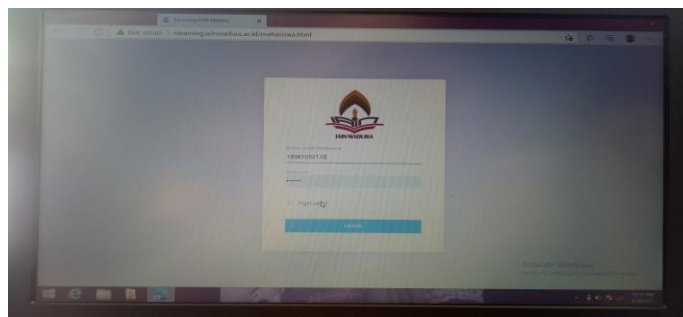
Hasil wawancara dari mahasiswa Mahrus Ali semester 6 prodi Tadris Bahasa Inggris.

“Terkait pembelajaran daring ini, kesiapan saya siap pada umumnya artinya pada kondisi normal namun yang perlu digaris bawahi kesiapan saya itu harus ditopang dengan fasilitas yang memadai yang dari kampus tentunya, dan pelaksanaannya menggunakan WhatsApp dan *e-learning* dan selama pelaksanaannya lancar.”¹⁰

1. Pertama buka link/apk



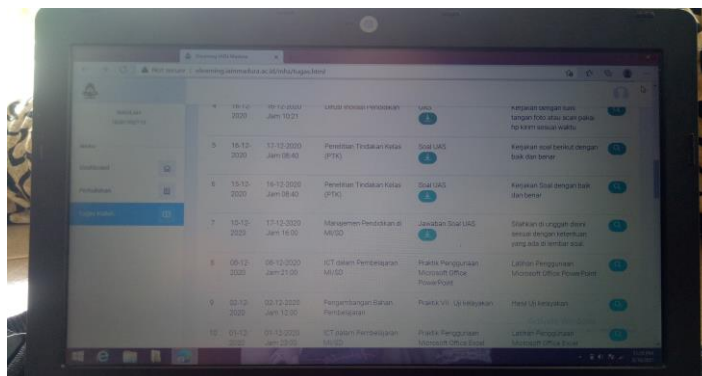
2. Login menggunakan Nim dan Paswoard masing-masing



⁹ Adiba Nurul Izzah, Mahasiswi BKPI semester 6, wawancara secara tidak langsung, (Jum'at, 5 Maret 2021)

¹⁰ Mahrus Ali, Mahasiswa TBI semester 6, wawancara secara langsung, (Kamis, 25 Februari 2021)

3. Pilih sesuai dengan mata kuliah yang sedang diampuh



Gambar: 4.2 cara melaksanakan pembelajaran daring menggunakan E-learning

Setelah mengetahui seberapa siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang kemudian kalo kita berbicara masalah efektif tidak nya maka itu tergantung dari situasi dan kondisi kita masing-masing dan berikut penjelasan dari narasumber kami berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dr. Mohammad Hasan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III di IAIN Madura.

“Tergantung dari dosen masing-masing artinya jika dosen itu inten dan juga tetap profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran, saya rasa efektif, karena keefektifan itu tergantung pada dosennya jadi itu tergantung dosen jika perkuliahan itu ingin efektif dalam pembelajaran.”¹¹

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I beliau selaku Wakil Dekan I di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

“Tidak. Karena yang namanya pembelajaran mahasiswa itu betul-betul mengikuti bimbingan, saya saja selaku dosen yang ikut andil

¹¹ Mohammad Hasan, Wakil Rektor IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (Senin, 1 Maret 2021)

dalam proses pembelajaran merasa cuman mengirim file atau ppt dan sebagainya cuman itu saja, apakah efektif seperti itu yang tidak ada dialog dan sudah saya contohkan tulisan-tulisan artikel atau jurnal-jurnal lalu saya kirim ke mahasiswa, tapi kalau saya suruh sendiri pasti mereka malas, kalo presentasi tetap bagus dan kalo mereka presentasi filenya kirim, lalu saya membuka file nya dan saya komentari dan kasih blok merah dan kirim lagi dan diakhir semester saya kirim lagi secara bersamaan.”¹²

Hasil wawancara kepada Bapak Suwanto, M.Pd.I beliau selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

“berbicara masalah efektif tidaknya, saya sendiri selaku tenaga pendidik yang ikut andil dalam pelaksanaan e-learning itu, kurang efektif, karena memang beda, disitu yang namanya pendidikan butuh sosok guru yang hadir di dalamnya yang kemudian kehadiran guru itu tidak bisa digantikan oleh media, sehingga kalau kemudian hanya penyampaian dari sisi efektifnya dalam penyampaian materi, kemudian materi disampaikan, selesai. Tapi dalam konteks paham tidaknya itu kemudian butuh pertanyaan selanjutnya “paham atau tidak” jangankan di dalam bentuk e-learning, di dalam kelas saja kadang-kadang sudah dijelaskan secara detail kemudian dipragakan ditambahkan proses diskusi, masih saja belum faham, apa lagi dengan menggunakan jasa media yang notabennya itu jarak jauh yang proses pembelajarannya jadi kurang efektif menurut saya.”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hilmi Qosim Mubah, M.pd.I. beliau selaku sekretaris Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam

“Kurang efektif, karena tidak seperti pembelajaran luring pada umumnya, karena dalam pembelajaran daring itu saya lihat anak-anak saat pembelajaran daring itu kurang maksimal, apalagi ketika mereka tidak punya kuota internet jadi mereka ke warung, jadi saya sering mendengar ketika mereka pakek Voicenote itu begron dibelakangnya terdengar suara yang kurang enak didengar karena mereka dimanapun tanpa ada batas ruang kelas, bahkan sambil rebahan di rumah, nonton tv, dan terkadang ketika Voicenote itu dipanggil ibunya, sehingga suara dibelakang terdengar kurang enak untuk didengar, dan sehingga itu yang membuat kurang efektif, karena kita tidak bisa menatap langsung orangnya, apakah mereka mendengarkan atau tidak, sehingga efektif ini kurang dan ketika

¹² Mohammad Thoha, Wakil Dekan I, Wawancara secara langsung, (Rabu, 24 Februari 2021)

¹³ Suwanto, Sekretaris prodi PAI, Wawancara secara langsung, (Kamis, 25 Februari 2021)

efektif ini kurang maka juga kualitas dari pembelajaran pada masa ini.”¹⁴

Kemudia penulis tidak hanya menanyakan kepada Dosen melainkan juga Kepada para mahasiswa yang tentunya juga berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini, kemudian berikut ini penjelasan dari mahasiswa yang bernama Farhrur Rozi prodi Tadris Bahasa Indonesia semester 2:

“Jikalau itu dikatakan bisa efektif maka dosen itu tidak telat pembelajaran biar tidak membuang-buang waktu dan saya rasakah hal itu yang membuat tidak efektif dari hal-hal media pembelajaran, dan jaringan atau sinyal bagus dan lain-lain maka aktifitas keseharian pembelajaran akan efektif dan saya selaku mahasiswa tidak menemukan titik kesulitan dalam pembelajaran, tapi saya menemukan pas waktu kemaren pas semester 1 (maba) yang langsung belajar daring yang sehingga tidak memahami untuk mengikuti pembelajaran tersebut, yang menggunakan aplikasi *e-learning, google classroom*, sehingga itu tidak dikatakan efektif, kalo efektif itu dikatakan lengkap secara fasilitas dan kenyamanan secara pelayanan dosen secara langsung dan saya katakan pembelajaran tidak efektif”¹⁵

Hasil wawancara dari mahasiswi St. Maizah semester 2 Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

“Menurut saya masih kurang efektif, karena memang mahasiswa tidak masuk keruang kelas atau kampus, namun UKT tetap berjalan meskipun masih ada potongan bak, itu tidak sebanding menurut saya dengan apa yang kita dapat dengan apa yang kita keluarkan, karena tidak jarang dan ada dosen yang hanya memberikan materi habis itu sudah itu untuk semester sebelumnya bak, sedangkan untuk semester sekarang bak, baru lumayan karena memang dari awal sudah aktif, maksudnya aktif dalam pembelajaran tetapi dimanapun masih kurang efektif sekali, berbeda dengan tatap muka walapun secara tidak langsung saya pribadi tidak merasakannya.”¹⁶

¹⁴ Hilmi Qosim Mubah , sekretaris Prodi MPI, Wawancara secara langsung, (Rabu, 3 Maret 2021)

¹⁵ Fahrur Rozi, Mahasiwa TBIN Semester 2, Wawancara secara langsung, (Jum'at, 5 Maret 2021)

¹⁶ St. Maizah, Mahasisi MPI semestire 2, wawancara secara langsung, (Sabtu, 6 Maret 2021)

Hasil wawancara dari mahasiswi Adiba Nurul Izzah semester 6 prodi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

“Kalo ditanya seberapa efektifnya dalam kuliah daring ini mungkin kalo kuliah daring ini bak kita bisa belajar dimanapun sedangkan kalo tatap muka itukan kita belajarnya cuman di kelas atau saling share dengan dosen itu di kelas tapi kalao inikan kita sambil tiduran, sambil sering dengan dosen sambil nonton tv atau sambil nyantai mungkin dibagian itu bak, cuman ada istilah ada kekurangan dari daring ini bak,”¹⁷

Hasil wawancara dari mahasiswi Mega Dewi Astuti semester 6 prodi
Manajemen Pendidikan Islam

“Menurut saya pembelajaran daring ini tidak efektif karena kita dipisahkan oleh jarak dan teknologi dan juga tentunya jika kita mencari ilmu itu lebih dapat dicerna dan dapat dipahami jika kita dapat bertatap muka namun apalah daya kita harus tetap melaksanakan kuliah daring disini, ya tentunya tidak ada bedanya juga karena ilmu itu dapat kita dapatkan dimana saja bahkan melalui pembelajaran daring ya efektif ataupun tidak yang intinya kita belajar dan harus mencari wawasan dari berbagai referensi ataupun pengalaman”¹⁸

Hasil wawancara dari mahasiswi Miftahul Jannah semester 4 prodi
Pendidikan Bahasa Arab

“Saya rasa tidak efektif karena kita melihat dari beberapa kondisi seperti ini karena tidak semua mahasiswa itu mengerti apa yang dijelaskan sama dosen terkadang ada juga dosen yang hanya share materi tanpa menjelaskan, dan kadang dosen terlambat akan waktu mata pelajaran jadi saya rasa untuk pembelajaran daring ini tidak efektif.”¹⁹

¹⁷ Adiba Nurul Izzah, Mahasiswi BKPI semester 6, Wawancara secara tidak langsung, (Jum;at, 5 Maret 2021)

¹⁸ Mega Dewi Astutik, Mahasiswi MPI semester 6, wawancara secara tidak langsung, (Jum’at, 5 Maret 2021)

¹⁹ Miftahul Jannah, Mahasiswi PBA semester 4, wawancara secara tidak langsung, (Selasa, 9 Maret 2021)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kesiapan mereka dalam menjalankan program pembelajaran daring sepenuhnya tidak siap, karena pembelajaran daring ini bukan terjadi secara terprogram akan tetapi pembelajaran daring ini terjadi karena kondisi pandemi (Covid19) yang harus memaksakan untuk menggunakan pembelajaran daring ini, namun ketika berbicara siap atau tidak siap mereka harus siap walaupun tidak sepenuhnya siap akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini di IAIN Madura itu sendiri terutama di Fakultas tarbiyah itu menggunakan 2 media dalam pembelajaran yaitu WhatsApp Group dan *E-learning*, dan mengenai efektif tidaknya itu lebih efektif pembelajaran secara langsung atau tatap muka dari pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi serta observasi terkait dari hal tersebut dapat diperoleh temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran daring di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Proses pelaksanaan pembelajaran daring ini setelah temuan peneliti pelaksanaannya, pembelajaran tersebut menggunakan media *E-learning* IAIN Madura maka sebelum masuk ke *E-learning* tersebut mahasiswa dan dosen terlebih dahulu login di *E-learning* IAIN Madura lalu pilih mata kuliah yang sedang diampuh, dan mengisi absensi dan menshare materi pembelajarannya, lalu berdiskusi, namun sebagian dari pembelajaran tersebut *E-learning* ini hanya digunakan untuk mengabsen saja dikarenakan lemahnya jaringan dan yang membuka *E-learning* tersebut bukan hanya satu atau dua mahasiswa melainkan ribuan

mahasiswa itu masuk ke sebuah *E-learning* secara bersamaan di satu waktu, akan tetapi di *E-learning* IAIN Madura itu sendiri tidak bisa menggunakan Voicenot hanya sebatas menelaah, mengisi absen, sedangkan voicenot tersebut juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring ini.

Sehingga dalam pembelajarang daring tersebut ada aplikasi atau media pendukung seperti WhatsApp Gruop, Telegram dan sebagainya dengan satu syarat aplikasi yang digunakan tidak memboros kuota, dan kebanyakan WhatsApp ini yang digunakan voicenot nya saja, contoh disaat presentasi itu berlangsung jika tidak menggunakan voicenot maka itu akan memboros waktu bagi mereka yang presentasi ataupun yang mau bertanya. Jadi ada sebagian dosen yang memadukan dua media itu sebagai alat pembelajaran daring.

3. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring di fakultas tarbiyah IAIN Madura

Dalam proses pembelajaran daring ini tentunya ada hambatan-hambatan baik itu dari segi hambatan internal maupun eksternal, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dr. Mohammad Hasan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III di IAIN Madura.

“Secara umum, Paketan yang sudah dibantu sama negara akan tetapi teman teman masih kurang alasan dengan paketan tersebut, yang kedua Jaringan, jadi e-learning ini tidak semuanya mahasiswa itu bisa mengakses *e-learning* itu dengan cepat, oleh karena itu ada kebijakan absensi mahasiswa itu kadang-kadang dosen itu mengeluarkan 2 kebijakan, ada yang aktif di wathsaptapi juga di *e-learning* tidak aktif, sehingga daftar kehadiran mahasiswa itu kadang-kadang tidak separuh yang ada di *e-learning* , kadang-kadang hanya sekian yang tidak aktif di *e-learning* itu bukan berarti

tidak ikut dalam mata kuliah, karena yang bisa akses cuman wathsaaap, kalo masalah dampak Jelas itu, semuanya sudah mengakui, secara kualitas tidak bisa maksimal, karena pada masa lockdown memang seperti ini yang semuanya tidak bisa maksimal baik aktifitas pembelajaran dan tergantung teman-teman juga bagaimana memperbanyak literasi (banyak membaca) dan insyaallah akan membantu untuk menguasai mata kuliah itu, karena SAP nya dosen itu jelas, tinggal pengembangan dan SAP nya sudah disampaikan kepada mahasiswa tetapi perlu keaktifan semua pihak, seperti membimbing, mengajar, maksimal lewat proses yang sederhana yang memang kemampuan kita masa-masa seperti itu.”²⁰

Hasil wawancara kepada Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I beliau selaku Wakil Dekan I di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

“Jadi kita tidak puas, komunikasi kita tidak interaktif, kalo kita belajar di kelas kita bisa memperhatikan mahasiswa yang main hp mana yang presentasi, mana matanya yang menghadap ke saya dan sebagainya. Pasti ada penurunan dampak dalam pembelajaran daring ini, contoh mahasiswa yang biasanya aktif dikelas itu bisa lebih-lebih aktif dan mahasiswa yang tidak aktif dikelas bisa aktif di online, mungkin karena lebih malu di dalam ruang kelas.”²¹

Hasil wawancara kepada Bapak Suwanto, M.Pd.I beliau selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

“kalo soal hambatan banyak salah satunya kesiapan mahasiswa terutama bagi mahasiswa yang masih belum siap melakukan perubahan (beradaptasi dengan perubahan itu)salah satunya hambatan masalah persoalan sinyal, persoalan kuota, terkadang listrik juga, infrastruktur juga, jadi itu yang menjadi persoalan yang tampak, tapi persoalan yang lain juga banyak contoh karena belajar di rumah banyak gangguan secara internal (malas) dan eksternal (entah dari keluarga dan pemahaman orang tua yang kadang-kadang kurang faham bahwa dirinya (anaknya) sedang dalam keadaan menjalankan pembelajaran tapi dalam konteks tertentu disangkanya dia sedangkan chattingan dan banyak hal-hal yang sedemikian itu yang menjadikannya proses kelemahan atau faktor penghambat proses pembelajaran. Kalo berbicara dampak dalam proses pembelajaran daring itu tentunya tidak maksimal dan bagaimana

²⁰ Mohammad Hasan, Warek III, wawancara secara langsung, (Senin, 1 Maret 2021)

²¹ Mohammad Thoha, Wakil Dekan I, wawancara secara langsung, (Rabu, 24 Februari 2021)

caranya dan disitulah kemudian dibutuhkan yang namanya strategi atau teknik yang bisa dijadikan sebagai alternatif, di IAIN Madura ini kan menggunakan *e-learning* dan *e-learning* ini dianggap kurang efektif, misalkan karena memang disitu tidak ada tatap muka atau pesan yang disampaikan secara lisan atau error, dan dari situ kita menggunakan aplikasi pendukung seperti halnya grup WA dan sudah menjadi lumrah, sehingga hal yang kurang difahami di *e-learning* itu kemudian kita diskusikan di grup WA, itu yang paling sederhana sudah.”²²

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hilmi Qosim Mubah, M.pd.I. beliau selaku sekretaris Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam

“salah satu hambatan saya ketika akses masuk ke *e-learning* , ketika *e-learning* itu error tidak bisa masuk *e-learning* padahal saya sudah beberapa kali login, kadang saya masuk ke login dosen, itu masuk ke mahasiswa sehingga istilahnya itu salah alamat, sehingga nim tidak terdaftar, dan kalo dari saya sendiri itu terkadang saya telat untuk memulai pembelajaran kadang telat 5 menit sehingga telatnya pembelajaran itu membuat saya merasa tidak enak dengan mahasiswa. Saya rasa hanya dua itu yang membuat saya terhambat dan untuk mahasiswa kadang masuk ke *e-learning* itu yang sulit yang Dan masalah dampak disini saya kelompokkan menjadi beberapa kelompok 1), Mahasiswa yang pasif baik online maupun offline. 2). Ada yang pasifnya di online dan dia aktifnya di offline. 3). Dia aktifnya di offline dan pasifnya di online. 4) Ada yang aktif dua-duanya, maka penyebabnya, a. karena kadang dia punya pacar di dalam kelas sehingga caper, b, ketika offline mungkin dia fokus kemudian di online dia tidak aktif, mungkin karena malas, atau pasti ada pekerjaan lain yang membuat dia tidak aktif tentu dia belajar sambil kesana misal nya dan seperti itu kira-kira dampaknya.”²³

Kemudian penulis tidak hanya menanyakan kepada Dosen melainkan juga Kepada para mahasiswa yang tentunya juga berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini, kemudian berikut ini penjelasan dari mahasiswa yang bernama Mahrus Ali prodi Tadris Bahasa Inggris semester 6

²² Suwantoro, Sekretaris PAI, Wawancara secara langsung, (Kamis, 25 Ferbruari 2021)

²³ Hilmi Qosim Mubah, sekretaris prodi MPI, wawancara secara langsung, (Rabu, 1 Maret 2021)

“Kalau saya pribadi kalo masalah jaringan tidak terlalu menghambat tapi juga ada kesadaran akan waktu pembelajaran mata kuliah di mulai jam berapa, walaupun ada memang ada jadwal, tapi karena perkuliahan daring artinya tidak punya kimisteri untuk hadir ke kampus atau ruang kelas dan disitulah terkadang yang membuat saya lalai atau menghambat sehingga terkendala buat saya pribadi. Dampak materi yang disampaikan dari dosen itu tidak 100% bisa saya pahami seutuhnya artinya perlu saya harus menelaah kembali apa yang sudah disampaikan oleh dosen. Terkadang sempat juga mengalami kendala saat mengakses pembelajaran terutama saat mengisi absen terkadang itukan ada grup whatsapp kelas, nah disitu disitu alternatifnya minta tolong ke teman-teman untuk mengakses *e-learning* untuk mengisi absen dan terkadang juga dosen juga mengupload materi di *e-learning*, nah karena ada kendala jaringan dan terkadang minimnya kuota itu alternatifnya minta tolong teman lagi dan kita kirim NIM dan Paswoard untuk mengisi mengabsen atau mendownload materi di *e-learning* lalu kita minta diantara yang sudah mendownload materi itu lalu di share ke grup whatsapp.”²⁴

Berikut ini penjelasan dari mahasiswa yang bernama Farhrur Rozi prodi

Tadris Bahasa Indonesia semester 2:

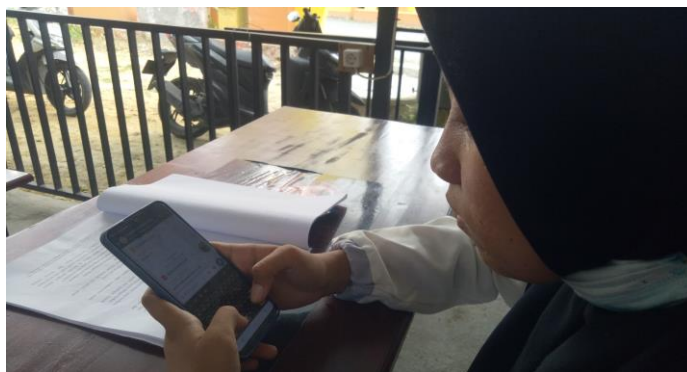
“mengenai hambatan itu salah satunya saya tidak mempunyai komputer, sehingga kesulitan dalam pembelajaran daring itu, sehingga saya harus meminjam laptop dalam pembuatan makalan, ppt apalagi masuk ke *e-learning*, karena saya rasa tidak sepenuhnya pakai HP seharian, dan yang kedua yakni waktu, kalo saya pribadi waktu sering terbentur untuk menolong orang tua entah itu ke sawah, jaga toko, ke pasar dan sebagainya sehingga itu yang membuat saya tidak fukos untuk kuliah terganggu dan terhambat dalam pembelajaran di rumah dan solusinya Jika kita mengalami hambatan yang saya lakukan cuman satu, minta bantuan kepada teman-teman yang lain. Dampak pembelajaran daring ini tidak terjadi pada kehidupan yang memang mahasiswa itu sendiri mampu tidak lagi dibandingkan dengan orang-orang yang kritis ekonomi, sosial, sehingga tidak menemukan ruang lingkup menambah relasi, mereka hanya cukup pembelajaran daring saja sehingga tidak menemukan jalan keluarnya dan dampaknya itu dapat menguras paket kuota walaupun itu hanya aktif di WhatsApp, sehingga kesulitan dalam pembelajaran daring, itulah yang dinamakan dampak krisis ekonomi indonesia walaupun itu ada bantuan kuota selama satu semester yang

²⁴ Mahrus Ali, Mahasiswi TBI semester 6, wawancara secara langsung, (Kamis, 25 Februari 2021)

diberikan pihak kampus, dan itupun hanya berlaku selama satu bulan.”²⁵

Hasil wawancara dari mahasiswi Mega Dewi Astutik semester 6 prodi Manajemen Pendidikan Islam

“Hambatan saya ketika tidak mempunyai kuota internet maka saya akan sulit untuk login ke *e-learning* , yang kedua ketika kita tidak mempunyai jaringan yang memadai maka kita juga sulit untuk mengikuti pembelajaran selama daring dan hanya itu saja dari hambatan yang saya alami, terkait dampak pembelajaran daring di fakultas tarbiyah iain madura ini sangat berdampak pada mental dan juga fisik kita, dari segi mental dampaknya itu kita terlalu banyak diforsirkan oleh tugas, sehingga kita kepikiran masalah tugas contohnya pada semester 6 ini, saya sendiri merasa terbebani oleh berbagai macam-macam tugas karena tugas disini ada 2 baik itu tugas mandiri, maupun yang terstruktur itupun terkadang tugasnya ada yang setiap pertemuan bahkan menurut saya setidaknya bagi dosen dalam pemberian tugas jangan terlalu rumit, dan dampak fisiknya tentunya mengganggu kesehatan mata, karena dalam pembelajaran daring kita selalu ada di depan layar baik dari hp maupun dilaptop dan juga nantinya kesehatan mata itu akan terganggu dan saya sendiri sudah mengalami hal tersebut. Ketika saya mengalami hambatan ataupun kendala dalam mengakses sistem pembelajaran daring saya meminta bantuan teman-teman saya untuk login ke *e-learning* baik dalam bentuk mengabsen ataupun untuk mendownload materi.”²⁶



Gambar 4.3 dalam melaksanakan perkuliahan terkendala oleh kuota dan jaringan, jalan keluarnya mencari Wi-Fi di kafe

²⁵ Fahrur Rozi, Mahasiwa TBIN Semester 2, Wawancara secara langsung, (Jum'at, 5 Maret 2021)

²⁶ Mega Dwi Astutik, Mahasiswi MPI semester 6, Wawancara secara tidak langsung, (Jum'at, 5 Maret 2021)

Hasil wawancara dari mahasiswi Miftahul Jannah semester 4 prodi

Pendidikan Bahasa Arab

“Hambatan yang pertama tidak stabilnya jaringan yang kedua karena proses pembelajaran daring saya menggunakan dua media yakni WhatsApp dan *e-learning* jadi kendala saya yaitu kuota ketika mendadak habis pas waktu ditengah pembelajaran dan tidak mempunyai uang untuk membelinya dan juga pemborosan ruang dalam ponsel sedangkan dalam tugas mata kuliah karus mengerjakan Makalah,dan ppt yang itu sangat berpengaruh kepada ruang ponsel ketika kekurangan referensi dari buku dan itu harus lihat dijurnal, Yang saya lakukan ialah mencari posisi yang jaringannya yang terjangkau saya sendiri bak pas waktu itu saya harus pergi ke daerah yang berbeda untuk mencari jaringan tersebut demi mengikuti mata pelajaran dan masalah belajar daring ini sangat membantu karena bisa merivive ulang materi yang belum saya fahami namun ketika semua pembelajaran dilakukan dirumah dan terus menerus itu akan berdampak pada mental mahasiswa. Dampaknya itu bak bagi mahasiswa yang sudah malas diruang kelas itu bahkan bertambah malas di daring karena sebagian dari mereka hanya mengandalkan internet tanpa berfikir langsung akan tetapi langsung pergi ke Google”²⁷

Hasil wawancara dari mahasiswi St. Maizah semester 2 Prodi Manajemen

Pendidikan Islam.

“Untuk hambatan bak yang pertama ketika ada kerja kelompok itukan anggota dibagi beberapa kelompok sedangkan kita tidak berada disatu daerah yang sama, ada yang sampang, bangkalan,sumenep, dll. Itu sangat sulit untuk kerja kelompok untuk masa ini, yang kedua hambatannya yakni jaringan Mengatasi hambatan dalam kuliah daring ini dan cara mengatasinya bagaimana cara kita itu menunggu jaringan itu normal kembali tapi agak bikin kita mengeluarkan “ah capek”, “gak mau lagi kuliah daring” ya cuman kita harus lebih bisa semangat lagi jadi kalo saya cara mengatasinya hambatan di jaringan mungkin kita bisa menunggu jaringan normal kembali dan mengakses kembali materi untuk memahami kembali, terus kalo hambatannya bagian materi mungkin kita lebih banyak baca dari artikel,jurnal, atau buku-buku online lah, jadi itu sementara hambatan yang saya alami bak, sedangkan dalam

²⁷ Miftahul Jannah, Mahasiswi PBA semester 4, wawancara secara tidak langsung, (Selasa, 9 Maret 2021)

dampak disini saya mempunyai dua dampak baik yang pertama dampak positifnya kami sebagai mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri untuk mencari materi sendiri untuk berproses didalamnya, karena dipembelajaran daring ini peran dosen tidak sepenuhnya beliau hanya mengawasi dari layar hp, sedangkan kami harus mencari materi dan belajar sendiri, kami harus menjawab sendiri ketika ada soal, itu dampak positifnya kita dilatih untuk mandiri, sedangkan dampak negatifnya kami malas untuk kuliah ketika ada jam kuliah terkadang masih ada di jalan, membantu orang tua, nah disitu berbeda sebelum daring itu kita diarahkan untuk ke kampus, yang kedua asupan ilmu kami kurang atas apa yang disampaikan dosen itu kurang bahkan di WhatsApp Group pun kurang, kita tahu sendiri keunggulan belajar daring dengan tatap muka itu ada bimbingan langsung dosen tanpa adanya pelantaran, dan dari kuota internet itu berdampak pada ekonomi keluarga atau orang tua dengan kuota yang kita beli, meskipun ada bantuan dari pihak kampus tapi bantuan itu cuman selama satu bulan bukan setiap bulan baik.”²⁸

Dapat ditarik kesimpulan temuan peneliti berdasarkan paparan data diatas bahwa hambatan yang dialami oleh informan kebanyakan terkendala oleh jaringan dan kuota, dan terkadang jika hambatannya di jaringan itu tidak menuntut kemungkinan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut karena ada sebagian informan yang meminta bantuan ke teman-temannya dan sebagian juga ada yang menunggu jaringan tersebut dan bermacam hal-hal yang lain demi mendapatkan jaringan tersebut, bahkan ada sebagian mahasiswa yang keluar dari daerah tersebut untuk demi mengikuti mata kuliah tersebut atau bahkan karena presentasi dan yang lainnya.

Namun itu juga berdampak pada proses belajar mengajar. Misalkan bagi dosen yang biasanya mata kuliah masuknya jam 07.00 karena terkendala pada jaringan maka dosen tersebut terlambat untuk masuk ke grup untuk

²⁸ St. Maizah, Mahasiswi MPI semester 2, Wawancara secara tidak langsung, (Sabtu, 6 Maret 2021)

memulai perkuliahan dan dampaknya maka mata kuliah selanjutnya akan terbengkalai.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi serta observasi terkait dari hal tersebut dapat diperoleh temuan penelitian yang diperoleh dari faktor hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring di Fakultas tarbiyah IAIN Madura. Dalam proses pembelajaran daring tentunya banyak hambatan yang dilalui terutama dalam hal internal dan external dimana dalam hambatan internal ini, kebanyakan yang dialami rasa malas, bosan bahkan jenuh untuk mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hadir dalam ruang kelas jadi tidak ada faktor pendorong mereka untuk belajar, sedangkan dalam pembelajaran daring ini mereka hanya mengandalkan Hp dan kuota, selanjutnya faktor eksternal yaitu yang paling dominan jaringan dimana jaringan itu sangat mendukung untuk proses belajar mengajar meskipun mempunyai kuota itu tidak akan berjalan tanpa adanya jaringan, jadi jaringan adalah faktor pendukung untuk menjalankan pembelajaran daring ini, yang kedua yaitu kuota namun yang peneliti ketahui dan peneliti alami dari pihak kampus sudah membantu dengan bantuan kuota yang pada semester gasal hanya dikasih 10 GB itupun sekedar hanya selama 1 bulan, dan pada semester genap ini pihak kampus memberikan potongan UKT dan potongan uang Kuota sebesar 100 ribu, tapi itu digunakan selama 1-2 bulan sedangkan mahasiswa atau pelajar bukan hanya selama satu bulan saja melainkan beberapa bulan, jadi itu penghabat bagi mereka yang kehabisan kuota yang

mau beli lagi apalagi disaat pandemi dimana orang tua mereka tidak bekerja secara normal karena pandemi ini,

Dampak pembelajaran daring ini tidak terjadi kepada kehidupan yang memang mahasiswa itu sendiri mampu dan tidak lagi dibandingkan dengan orang-orang lain yang memang krisis ekonomi, sosial, sehingga tidak menemukan ruang atau lingkup menambah relasi, mereka hanya cukup pembelajaran daring saja sehingga tidak menemukan dampaknya dapat menguras paket atau kuota, yang walaupun aplikasi yang digunakan hanya WhatsApp dan *E-learning* saja.

Namun disini peneliti membagikan beberapa kelompok tentang dampak dalam pembelajaran daring ini bagi mahasiswa yaitu: Mahasiswa yang pasif baik online atau offline. Ada yang pasifnya di online tapi dia aktifnya offline dan ada yang pasifnya di offline tapi aktifnya di online dan yang aktif di keduanya.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Pelaksanaan pembelajaran daring ini untuk menghadapi kendala terutama saat situasi saat nya seperti halnya pandemi covid19 yang menggempar seluruh dunia sehingga menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi terutama dalam hal pendidikan Perkuliahan yang dilakukan melalui web merupakan pembelajaran online secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi

sistem jarak jauh melalui internet dan tidak terjadi tatap muka. Seluruh bahan ajar, penugasan, konsultasi, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet. Dan memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka secara online pada perkuliahan model ini materi sebagian melalui tatap muka dan fungsinya saling melengkapi, dan Perkuliahan yang ditingkatkan melalui pemanfaatan internet, pembelajaran itu terjadi secara timbal balik antara dosen dengan mahasiswa serta pembelajaran tersebut berpusat web atau internet.²⁹

Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah implementasi atau pelaksanaan dari pembelajaran, dan baru-baru ini banyak mahasiswa yang mengeluh tugas banyak tanpa adanya materi yang cukup sehingga mereka agak kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran daring ini. Perkuliahan daring memang membutuhkan usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan video, namun sejalan dengan itu adanya beberapa keluhan yang dirasakan oleh para siswa dan mahasiswa dimana mulai merasakan rasa bosan akibat monotonnya metode pembelajaran.³⁰

Pada awal penerapannya, banyak mahasiswa yang menanggapi kelas daring ini dengan baik namun setelah berjalannya proses perkuliahan secara daring tersebut, banyak mahasiswa yang justru mengalami kesulitan dalam belajar. Keadaan itu justru menurunkan mutu pembelajaran bagi

²⁹ Ericha widiyana pratiwi, *kegiatan pembelajaran Online di sebuah perguruan tinggi di indonesia*, perspektif ilmu pendidikan, vol 34 issue 1 april 2020.5

³⁰ Niken Bayu Argaheni, *sistematik review dampak perkuliahan daring saat pandemi covid-19 terhadap mahasiswa indonesia*, plaacentum jurnal ilmiah kesehatan dan aplikasinya, vol.8 (2) 2020.105

para mahasiswa serta mutu pengajaran oleh para dosen itu sendiri. Dan bagaimana dosen tersebut harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun belajar di rumah, solusinya dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Hal selanjutnya yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, meskipun pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi yang dilaksanakan, namun guru dan dosen tetap harus memperhatikan bagaimana model pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena pembelajaran tanpa rencana yang matang akan menyulitkan pendidik dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada realitasnya masih banyak pendidik yang memiliki pemahaman bahwa belajar merupakan transmisi pengetahuan kepada para mahasiswa, dan hal ini yang menjadikan mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan produktif dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pemahaman baru bahwa belajar merupakan ruang untuk mengembangkan seluruh potensi para mahasiswa dan mereka diberikan kebebasan untuk mengembangkannya sendiri.³¹

Adapun kelebihan dalam pelaksanaan atau melakukan pembelajaran daring salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara

³¹ Niken Bayu Argaheni, *sistematik review dampak perkuliahan daring saat pandemi covid-19 terhadap mahasiswa indonesia*, *placentum jurnal ilmiah kesehatan dan aplikasinya*, vol.8 (2) 2020.105

mahasiswa dengan dosen , pembelajaran dapat dimana saja dan kapan saja, menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas, dan keuntungan dalam pembelajaran daring ini adalah bersifat mandiri dan interaktifitas yang tinggi, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan sebagainya untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim file ke mahasiswa lain , mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran daring ini dapat memberikan fleksibilitas (mudah dan cepat, menyesuaikan diri) dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan dan juga memberi kesempatan bagi mahasiswa secara mandiri untuk memegang kendali atas keberhasilan belajar dan juga untuk mengurusi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisien penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisien biaya juga bagi mahasiswa yang menggunakan transportasi dan akomodasi.

Pembelajaran daring ini menggunakan Media *E-learning* IAIN Madura dan dibantu dengan aplikasi WhatsApp, atau aplikasi yang lain nya dengan syarat aplikasi tersebut hemat kuota dan cara pelaksanaannya menggunakan media *E-learning* IAIN Madura maka dosen dan mahasiswa terlebih dahulu login ke E-learning IAIN Madura setelah itu muncullah sebuah menu yang berisikan Dashboard, perkuliahan, dan tugas kuliah.

³² Ibid.

Dan disaat perkuliahan itu berlangsung dosen menginput data tentang tema atau materi perkuliahan dan berdiskusi tanya jawab dan itu sesuai dengan mata kuliah yang diampuh, kemudian disitu mereka bisa mengupload atau mengumpulkan tugas kuliahnya masing-masing di *E-learning* IAIN Madura, di *E-learning* IAIN Madura itu sendiri ada daftar tugas kuliah dari awal sampai akhir perkuliahan, dan bisa diketahui tugas tugas yang akan mereka kerjakan dan juga sampai terkahir pengumpulan itu sudah lengkap di daftar tugas kuliah di *E-learning* IAIN Madura ini, bahkan di *E-learning* IAIN Madura kebanyakan itu hanya digunakan untuk mengabsen, mengupload tugas, dan mengeshare materi perkuliahan, jika berdiskusi atau tanya jawab itu menggunakan aplikasi pendukung yaitu WhatsApp Group karena di aplikasi ini yang digunakan hanya media rekan suaranya.

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang atau bahkan belum ada rencanapun sekalipun, maka itu juga memerlukan suatu cara bagi pendidik (dosen) tentang bagaimana dia mengajar secara daring untuk mengefektifkan pembelajaran tersebut.³³ Namun pada pelaksanaan pembelajaran daring ini sering kali kita ketahui bahwasanya dalam pembelajaran daring ini sangat kurang efektif dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dihalang oleh berbagai media pembelajaran daring.

³³ Santi Maudiarti, Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.32 No.1 April 2018,57

Pada pembelajaran daring ini sering kali didapati pada peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran peserta didik kurang bisa menyampaikan aspiran atau pendapatnya dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau bisa dikatakan cenderung tidak berperan aktif dalam sebuah pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar mahasiswa itu sendiri.

2. Hambatan yang dihadapi saat Pembelajaran Daring di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, sering kali ditemukan kendala atau hambatan bahkan ketidak sesuaian dengan pembelajaran seharusnya, dan banyak yang berasumsi bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran online jauh lebih ringan dari pada pembelajaran tatap muka, namun saat ini sistem pendidikan menghadapi banyak masalah pada masa saat ini yang dialihkan menjadi pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi³⁴.

Meskipun terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya

³⁴ Muhammad Ilham, Dkk *Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol.2 No.3, November 2020, 399

interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja, dan salah satu ciri utama dari pembelajaran adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dan mengarahkan sendiri proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan.³⁵

Pada saat masa pandemi ini bukan hanya pendidikan tinggi saja yang menggunakan pembelajaran daring akan tetapi juga dilakukan pendidikan tingkat dasar, menengah karena dibatasi atau bahkan tidak diperbolehkan untuk belajar tatap muka. Namun dalam pembelajaran daring ini tentunya banyak kendala atau hambatan yang salah satunya jaringan yang tidak stabil dan ketidaktersediaannya kuota yang kurang memadai dalam hal pembelajaran berlangsung serta permasalahan lainnya yang muncul baik itu dari faktor internal ataupun faktor eksternal itu sendiri, namun jika dilihat dari kurangnya ketersediaan elektronik dan alat itu akan sedikit yang terkendala dalam hal itu, karena kita sudah berada di era 4.0 yang mungkin akan menuju ke 5.0 yang semua serba teknologi, sedangkan jika dikendala di jaringan atau bahkan kuota kemungkinan itu karena dampak krisis ekonomi apa lagi disaat pandemi saat ini.³⁶

Namun hambatan dalam proses pendidikan dalam pembelajaran berbasis daring ini, peserta didik pun harus terpaksa untuk belajar secara mandiri (di rumah) yang sebenarnya dia tidak mempunyai fasilitas yang

³⁵ ³⁵ Ericha widiyana pratiwi, *kegiatan pembelajaran Online di sebuah perguruan tinggi di indonesia*, perspektif ilmu pendidikan, vol 34 issue 1 april 2020,2

³⁶ Marilyn Kristina, Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung, *Jurnal Idaarah*, Vol.IV, No.2, Desember 2020,201

memadai dalam hal pembelajaran namun dengan hal itu yang menghambat faktor pembelajaran daring, dan kemudian dampaknya yang tadinya cenderung keberadaptasi langsung dengan pembelajaran dan akan memerlukan berbagai macam adaptasi belajar dengan bermodalkan jaringan dan kuota.

Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti halnya, lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet yang minimalis, media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan, karakter ataupun perilaku para mahasiswa sulit dipantau, pembelajarannya cenderung tugas online, tugas kelompok sulit terjangkau untuk mengerjakan tugas kelompok dikarenakan jarak rumah, sehingga akhirnya hal seperti ini yang sering terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran saja akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi harganya bagi mahasiswa dan dosen itu sendiri guna untuk memfasilitasi pembelajaran daring itu sendiri. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua mahasiswa yang tidak untuk menambah anggaran dalam menyediakan kuota. Hal inipun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data atau kuota yang mereka miliki, sedangkan orang tua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah bawah (kurang mampu), sehingga akhirnya

hal seperti ini dibebankan kepada orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Hambatan atau kesulihatn itu muncul bukan perkarannya keterampilan menggunakan teknologi tetapi juga terkait dengan beban kerja yang mengingat ada banyak mata kuliah yang harus dihadapi dalam pembelajaran daring ini. Hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, sehingga perubahan pola pembelajaran ini memberikan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa, munculnya tekanan dan stres pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada titik ini tekanan tentu menjadi terasa lebih berat, sehingga mahasiswa melakukan banyak coping stress dimana salah satunya adalah terlibat dengan penggunaan media sosial. Jadi pada titik ini seharusnya media sosial menjadi salah satu jalan keluar meretas rasa bosan ataupun stres karena belajar di rumah, hanya saja keadaan menjadi lebih berbeda selama pandemi ini.

Bagi peserta didik tersebut menciptakan perubahan lingkungan baru yang awalnya dari offline ataupun tatap muka itu berubah ke online tanpa adanya suatu rencana dari pihak lembaga tersebut, sehingga itu sangat dibutuhkan suatu hal yang sangat menarik untuk belajar peserta didik dengan melalui lingkungan yang positif, tidak membosankan dalam menyampaikan materi, dan tepat waktu dalam proses belajar mengajarnya, dan lebih tepatnya harus menggunakan teknologi yang tepat untuk pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas terlihat banyak hambatan yang terjadi bagi mahasiswa (peserta didik) maupun dosen (pendidik), dalam situasi seperti ini juga seorang pendidik harus mengetahui hambatan hambatan yang dialami oleh peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik, oleh karena itu pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan produktif, penumpukan informasi atau konsep bagi mahasiswa kurang bermanfaat, mahasiswa mengalami stres serta meingkatkan kemampuan literasi bahasa mahasiswa, hal ini dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat diupayakan dan diterima dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi hakikat pendidikan itu sendiri.